

## ABSTRAK

Dalam bekerja seseorang karyawan pasti akan mengalami banyak masalah yang bisa menyebabkan stres kerja pada dirinya. Apalagi pada perempuan yang cenderung memiliki tingkat stres kerja lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, hal ini terjadi dikarenakan pada umumnya perempuan lebih mengutamakan perasaannya dalam menghadapi suatu hal dari pada laki-laki yang lebih mengutamakan logikanya. Stres merupakan bagian yang tidak dapat dihindari karyawan dalam pekerjaan di suatu perusahaan. Apabila stres yang dialami tersebut tidak segera diatasi maka akan memunculkan dampak bagi karyawan di suatu perusahaan. Seseorang yang sedang dihadapkan dengan suatu permasalahan akan berupaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut disebut dengan resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan stres kerja pada karyawan ritel wanita generasi Z di Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah korelasional yang datanya berupa data kuantitatif. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 68 subjek dengan perhitungan aplikasi *Gpower*, dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Skala yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala stres kerja yang mengadaptasi dari Lovibond dan Lovibond (1995) dengan nilai reliabilitas 0,882 dan skala resiliensi yang mengadaptasi dari Connor dan Davidson (2003) dengan nilai reliabilitas 0,929. Analisis data yang dilakukan menggunakan statistik parametrik *Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 29*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan stres kerja pada karyawan ritel wanita generasi Z di Yogyakarta. Kemudian dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa karyawan ritel wanita memiliki kategori resiliensi tingkat sedang dan mengalami tingkat stres kerja yang sedang juga.

**Kata kunci :** Resiliensi, stres kerja, karyawan ritel wanita, generasi Z, Yogyakarta

## **ABSTRACT**

*When working, an employee will definitely experience many problems that can cause work stress for him. Moreover, women tend to have higher levels of work stress compared to men, this happens because in general women prioritize their feelings in dealing with things compared to men who prioritize their logic. Stress is an unavoidable part of employees' work at a company. If the stress experienced is not immediately resolved, it will have an impact on employees in a company. Someone who is faced with a problem will try to overcome the problem. The ability to overcome these problems is called resilience. This research aims to determine the relationship between resilience and work stress in generation Z female retail employees in Yogyakarta. This type of research is correlational where the data is in the form of quantitative data. The minimum sample size in this study was 68 subjects with application calculations Gpower, and the sampling technique used in this research is accidental sampling. The scales used in this research are the work stress scale adapted from Lovibond and Lovibond (1995) with a reliability value of 0.882 and the resilience scale adapted from Connor and Davidson (2003) with a reliability value of 0.929. Data analysis was carried out using parametric statistics Product Moment with the help of IBM SPSS Statistic 29. The research results show that there is no significant relationship between resilience and work stress in generation Z female retail employees in Yogyakarta. Then in the results of this research it is known that female retail employees have a medium level of resilience category and experience moderate levels of work stress as well.*

**Keywords** : Resilience, work stress, female retail employees, generation Z, Yogyakarta